

**PENGARUH CARA BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS
KELAS VII SMP NEGERI 1 SUKOHARJO 2016/2017**

(JURNAL)

OLEH:

LINDAYANA EVI MERKURI



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

Pengaruh Cara Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Kelas VII SMP Negeri 1 Sukoharjo 2016/2017

Lindayana Evi Merkuri¹, Sudarmi², Dedy Miswar³.

FKIP Universitas Lampung. Jl Prof Dr Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

*email : lindayana40@gmail.com . Telp. : +6282282602631

Received: Des, 13th 2017

Accepted: Des, 13th 2017

Online Published: Des, 13th 2017

The purpose of this research is to know: the influence of learning method to learning achievements on integrated IPS thematic at grade VII students even semester in SMP Negeri 1 Sukoharjo year lesson 2016/2017. This research uses *ex post facto* method that aims to know the facts in the field and students learning method. Population in this research amounted to 315 grade VII students, with a sample of 110 obtained using proportional random sampling technique. Data collected through interview, observation, questionnaires and documentation. Analysis technique in this research use simple linear regression analysis. The result of this research shows that: the learning method has influence as much as 31% toward the learning achievements of students grade VII at SMP Negeri 1 Sukoharjo on Integrated IPS Thematic in the year lesson 2016/2017 and the rest as much as 69% influenced by other factors that not become variable in this research.

Keywords: achievement, and integrated IPS Thematic, learning method.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: pengaruh cara belajar terhadap prestasi belajar IPS Tematik terpadu pada siswa kelas VII semester genap di SMP negeri 1 Sukoharjo tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini menggunakan metode *ex post facto* yang bertujuan untuk mengetahui fakta-fakta yang ada dilapangan dan mengetahui cara belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 315 siswa kelas VII, dengan sampel sebanyak 110 yang diperoleh menggunakan teknik *proportional random sampling*. Teknik mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: cara belajar memiliki pengaruh sebanyak 9,1% terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sukoharjo pada mata pelajaran IPS Tematik terpadu tahun pelajaran 2016/2017 dan sisanya sebanyak 90,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak menjadi variabel dalam penelitian ini.

Kata kunci: cara belajar, prestasi, pembelajaran IPS Tematik Terpadu.

Keterangan :

¹ Mahasiswa Pendidikan Geografi

² Dosen Pembimbing 1

³ Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai kewajiban mendidik anak-anak agar menjadi penerus generasi bangsa dan mewujudkan pendidikan nasional. Siswa wajib mengikuti kegiatan belajar dan pembelajaran dalam pelaksanaan pendidikan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Slameto (2003:1) dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, dengan demikian keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses pembelajaran yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan diperlukan adanya kurikulum dalam proses pembelajaran di sekolah. Kurikulum adalah konten dan proses formal maupun non formal dimana siswa memperoleh pengetahuan dan pemahaman, perkembangan skill, perubahan tingkah laku, apresiasi dan nilai-nilai dibawah bantuan sekolah Ronald C. Doll dalam Olivia (1991:7).

Kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 1 Sukoharjo adalah kurikulum 2013. Menurut Dyki (2013) kurikulum 2013 adalah kurikulum yang melakukan penyederhanaan dan tematik-integratif, menambah jam pelajaran dan bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa untuk mampu melakukan observasi, bertanya, bernalar dan mengkomunikasikan (mempresentasikan) apa yang diperoleh siswa setelah menerima materi pembelajaran dan diharapkan siswa kita memiliki kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan jauh lebih baik. Hal ini dapat membuat siswa lebih kreatif,

inovatif dan lebih produktif, sehingga siswa bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya, memasuki masa depan yang lebih baik.

Pembelajaran IPS jenjang SMP pada kurikulum 2013 disebut sebagai pembelajaran IPS Tematik Terpadu. Dalam mengkaji kurikulum 2013 yang digunakan saat ini pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu merupakan penggabungan dari empat mata pelajaran dasar yaitu, Ekonomi, Geografi, Sosiologi, dan sejarah. Tentu terdapat berbagai penyesuaian dalam proses pembelajarannya, dikarenakan guru harus bisa memberikan kemudahan pada siswa-siswanya untuk dapat menguasai dan memahami materi-materi dalam IPS Tematik Terpadu. Tingkat penguasaan pembelajaran dan tingkat keterampilan yang telah dimiliki siswa dalam pelajaran IPS Tematik Terpadu biasanya diukur dari tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Penetapan KKM merupakan salah satu komponen administrasi yang harus dibuat oleh seorang guru. KKM merupakan pegangan minimal dalam menentukan apakah seorang siswa sudah dapat dikatakan tuntas atau tidak dalam belajar baik dari segi Indikator, Kompetensi Dasar (KD) maupun Standar Kompetensi (SK) yang harus diketahui. KKM yang ditetapkan SMP Negeri 1 Sukoharjo untuk mata pelajaran IPS Tematik Terpadu adalah 76. Penetapan di tetapkan pada awal tahun pelajaran oleh MGMP (Mus-

yawarah Guru Mata Pelajaran) yang Cara belajar yang merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar perlu mendapat perhatian khusus. Cara belajar merupakan suatu cara bagaimana siswa melaksanakan kegiatan belajar misalnya bagaimana mereka mempersiapkan belajar, mengikuti pelajaran, aktivitas belajar mandiri yang dilakukan, pola belajar mereka, cara mengikuti ujian. Kualitas cara belajar akan menentukan kualitas hasil belajar yang diperoleh. Cara belajar yang baik akan menyebabkan berhasilnya belajar, sebaliknya cara belajar yang buruk akan menyebabkan kurang berhasil atau gagalnya belajar, The Liang Gie (1984:25).

Masalah cara belajar ini perlu mendapat perhatian karena kualitas cara belajar siswa SMP Negeri 1 Sukoharjo pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu cukup memprihatinkan. Dari hasil pengamatan dan wawancara peneliti kepada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sukoharjo mereka kurang memiliki kemauan bekerja keras untuk meraih keberhasilan/ prestasi belajar IPS Tematik Terpadu. Mereka umumnya hanya belajar saat menghadapi ujian, mengerjakan tugas dan latihan ketika diberi PR saja, tidak memiliki jadwal belajar pribadi, jarang mencatat apa yang dijelaskan oleh guru, dan jarang sekali melakukan studi atau belajar secara rutin. Sukir (1995:19) mengemukakan bahwa masih cukup banyak siswa yang mempunyai cara belajar kurang baik seperti belajar dengan waktu yang tidak teratur (tidak

diketahui dan disetujui Kepala Sekolah. memiliki jadwal), belajar sambil menonton TV atau mendengarkan radio, melakukan belajar dengan berpindah-pindah, sering terlambat masuk sekolah, dan hanya belajar pada waktu menghadapi ujian saja.

Berdasarkan uraian diatas rendahnya prestasi belajar siswa diperkirakan karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah cara belajar siswa. Salah satu indikator untuk mengetahui mutu pembelajaran di sekolah yaitu dengan mengukur tinggi rendahnya prestasi yang dicapai oleh siswa dari hasil proses pembelajaran dikelas. Pada kenyataannya tidak setiap siswa memiliki prestasi belajar yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari penelitian pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Sukoharjo dalam mata pelajaran IPS Tematik Terpadu siswa kelas VII semester ganjil seperti terlihat pada table 1 berikut ini:

Tabel 1 Nilai Ujian Tengah Semester Mata Pelajaran IPS Tematik Terpadu Siswa Kelas VII Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017.

No	Kriteria Ketuntasan Minimal	Kelas								Jml	%
		VII A	VII B	VII C	VII D	VII E	VII F	VII G	VII H		
1.	Tuntas ≥ 76	14	15	18	19	13	15	15	11	120	38%
2.	Tidak Tuntas < 76	25	25	20	21	27	23	25	29	195	62%
	Jumlah	39	40	38	40	40	38	40	40	315	100%

Sumber: Dokumentasi guru bidang studi IPS tematik terpadu kelas VII SMP Negeri 1 Sukoharjo tahun 2016/2017.

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 195 siswa (62%) siswa memiliki nilai tidak tuntas dalam mata pelajaran IPS, dan hanya sebanyak 120 siswa (38%) yang memiliki nilai tuntas. Dari perbedaan pencapaian prestasi belajar siswa yang rendah, dan perbedaan cara belajarnya

yang digunakan setiap siswa dalam belajar menarik bagi peneliti untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Cara belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Tematik Terpadu Kelas VII Semester Genap SMP Negeri 1 Sukoharjo tahun pelajaran 2016/2017”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *ex post facto*, menurut pendapat Sukardi (2003:15) penelitian *ex post facto* berhubungan dengan variabel yang telah terjadi dan peneliti tidak perlu memberi perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sukoharjo yang berjumlah 315 siswa. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Kemudian Arikunto (2006:134) menyatakan bahwa jika jumlah subjek penelitian besar, maka dapat diambil sampel antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 35% dari populasi, yaitu $315 \times 35\% = 110$ siswa.

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu cara belajar (X) dengan indikator pelaksanaan jadwal pelajaran, membaca buku pelajaran, membuat catatan, mengulangi materi pelajaran, dan mengerjakan tugas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu di SMP Negeri 1 Sukoharjo. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket (kuesioner) dan dokumentasi. Angket (kuesioner) penelitian ini khususnya pada sub-variabel cara belajar memakai skala pengukuran Likert. Menurut Sugiono (2010:134-135) menyatakan bahwa skala pengukuran Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang selanjutnya disebut dengan variabel penelitian. Kemudian indikator tersebut

dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai data nilai Ujian Tengah Semester siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu SMP Negeri 1 Sukoharjo. Data tersebut diperoleh setelah dilaksanakannya Ujian Tengah Semester, dari guru mata pelajaran IPS Tematik Terpadu.

Pengujian instrument pada penelitian ini terdiri dari uji validitas item menggunakan bantuan *Software SPSS* *verse 17.0* dengan metode rumus korelasi *Pearson Product Moment*, uji

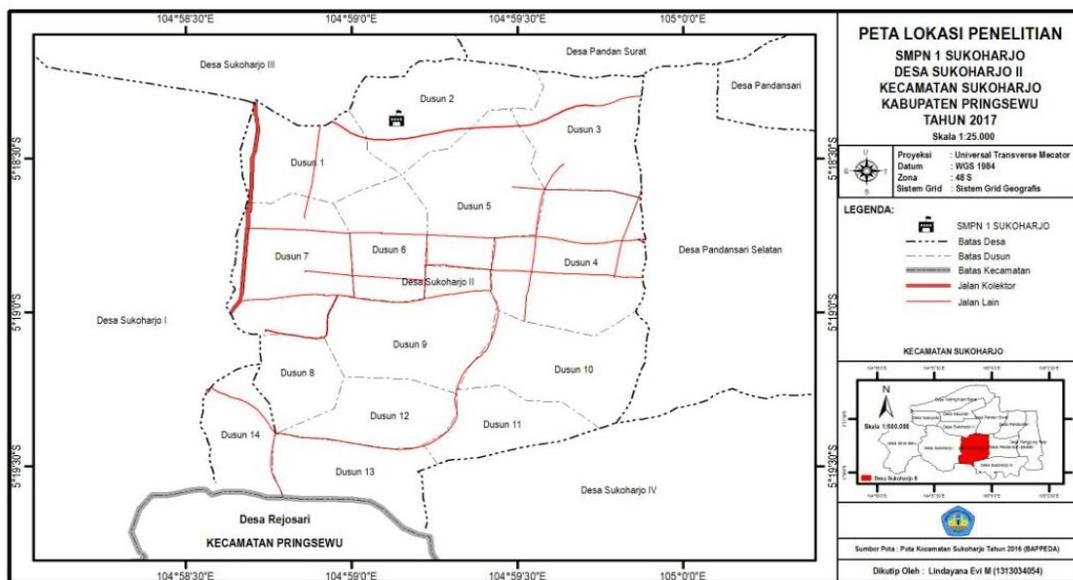
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan SMP Negeri 1 Sukoharjo terletak di Jalan Wiyata nomor 01 berada di Desa Sukoharjo III Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. Secara astronomis sekolah

reabilitas item menggunakan rumus *Alpha*, uji normalitas menggunakan bantuan *Software SPSS* *verse 17.0* dengan metode uji *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test*, uji homogenitas menggunakan bantuan program komputer *Software SPSS* *verse 17.0* melalui metode uji *One Way Anova*, uji linieritas menggunakan bantuan program komputer *Software SPSS* *verse 17.0* melalui uji linier.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Priyatno (2012:117) mengemukakan bahwa analisis regresi linier sederhana adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara satu variabel independen dengan satu variabel dependend dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen.

ini terletak pada 5°12'15''LS - 5°20'25''LS dan 104°34'29'' BT - 104°57'48''BT dengan ketinggian 112,56 meter di atas permukaan laut.



Penelitian ini dilakukan sejak tanggal 16-22 Maret 2017 di SMP Negeri 1 Sukoharjo. Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan angket kepada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sukoharjo. Angket mengenai pengaruh cara belajar terhadap prestasi belajar siswa memiliki 17 pernyataan yang terdiri dari 5 pernyataan mengenai pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, 3 pernyataan mengenai membaca buku, 1 pernyataan mengenai membuat catatan, 3 pernyataan mengenai mengulang pelajaran, dan 4 pernyataan mengenai mengerjakan tugas.

Sebelum angket digunakan untuk mengumpulkan data dari responden, terlebih dahulu angket diujicobakan kepada 20 siswa. Namun 20 siswa ini tidak boleh lagi dipergunakan sebagai sampel. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *Software SPSS verse 17.0*. Setelah uji validitas dilakukan terdapat 1 item pernyataan tidak valid, karena $r_{hitung} < r_{tabel}$. 1 item pernyataan tidak valid tersebut terdiri dari pernyataan angket (kuesioner) nomor 9. Kemudian 1 item pernyataan tersebut dihapus tanpa dilakukan perbaikan. Jadi hanya terdapat 16 item pernyataan dalam angket yang diajukan ke sampel penelitian. Berdasarkan hasil uji reliabilitas dibantu oleh program *Software SPSS verse 17.0* melalui uji *Cornbach's Alpha* dapat diketahui bahwa cara belajar memiliki $R_{hitung} = 0,919 >$ dari $R_{tabel} = 0,444$. hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r. Cara belajar memiliki

$R_{hitung} = 0,919$ yakni berada pada interval koefisien 0,80-1,000 maka tingkat reliabilitas instrument dinyatakan sangat kuat. Berdasarkan pengujian normalitas dapat diketahui bahwa dapat diketahui bahwa (Asymp.sig) = 0,200. Hasil tersebut berarti (Asymp.sig) $0,200 > 0,05$, maka instrument dinyatakan normal. Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa signifikansi $0,108 > 0,05$ maka varian data cara belajar (X) dan prestasi belajar (Y) dinyatakan sama. Berdasarkan hasil pengujian linieritas dapat diketahui bahwa signifikansi pada *Linierity* $0,487 < 0,05$, maka hubungan antara cara belajar dan prestasi belajar dinyatakan linier.

Cara belajar yang mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sukoharjo pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Variabel Cara Belajar Berdasarkan Sub Variabel

Variabel	Sub Variabel	Skor Total	Persentase Penyebab	Keterangan
Cara Belajar	Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya	430	78,00	Kurang Setuju
	Membaca Buku	365	46,00	Ragu
	Membuat catatan	38	7,00	Sangat Setuju
	Mengulang bahan pelajaran	393	44,00	Ragu
	Mengerjakan tugas	452	69,00	Kurang Setuju
Jumlah		336	61	Kurang Setuju

Sumber: Hasil Perhitungan Penelitian Tahun 2017.

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa dari 110 siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sukoharjo tahun pelajaran 2016/2017 pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu dalam cara belajar yang dilakukan siswa memiliki total skor 336 dengan persentase penyebab 61%, artinya jika persentase penyebab adalah 100% maka penyebab rendahnya prestasi 110 siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sukoharjo tahun ajaran 2016/2017 pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu

dipengaruhi oleh cara belajarnya yaitu sebesar 61% dan 39% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Prestasi belajar merupakan nilai yang diperoleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Prestasi belajar dalam penelitian ini menggunakan nilai Ujian Tengah Semester Genap siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sukoharjo pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu tahun pelajaran 2016/2017 dengan kategori dan indikator sebagai berikut:

Tabel 3 Distribusi Prestasi Belajar

Keterangan	Indikator	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
(A) Sangat Baik	Siswa memiliki pemahaman yang sangat baik	86-100	9	8,2
(B) Baik	Siswa memiliki pemahaman yang baik	76-85	19	17,3
(C) Cukup	Siswa memiliki pemahaman yang cukup	56-75	52	47,3
(C) Kurang Baik	Siswa memiliki pemahaman yang kurang baik	< 55	30	27,3
Jumlah			110	100,00

Sumber: Pengelolaan Data Penelitian Tahun 2017.

Berdasarkan tabel 3 di atas diketahui 110 siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sukoharjo tahun pelajaran 2016/2017 pada nilai Ujian Tengah Semester mata pelajaran IPS Tematik Terpadu terdapat 9 siswa yang nilainya termasuk dalam kategori sangat baik yakni 86-100 dengan persentase 8,2%, artinya 9 siswa tersebut memiliki pemahaman yang sangat baik serta pemahaman yang sangat baik pada pembelajaran IPS Tematik Terpadu. Kemudian 19 siswa nilainya termasuk dalam kategori baik yakni 76-85 dengan persentase 17,3%, artinya 19 siswa tersebut memiliki pemahaman yang baik pada pembelajaran IPS Tematik Terpadu. Selanjutnya 52 siswa nilainya termasuk dalam kategori cukup yakni 56-75 dengan persentase 47,3%, artinya 52 siswa tersebut memiliki pemahaman yang cukup pada pembelajaran IPS Tematik Terpadu. Kemudian 30 siswa nilainya termasuk dalam kategori kurang baik yakni < 55 dengan persentase 27,3%, artinya 30 siswa tersebut memiliki pemahaman yang kurang baik.

Berdasarkan hasil uji persyaratan analisis data seperti normalitas, homogenitas dan linieritas sudah terpenuhi sehingga pengujian hipotesis penelitian dapat dilanjutkan untuk mengetahui hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis menggunakan regresi linier sederhana, diperoleh persamaan regresi linier sederhana yakni $Y = 86,102 + -0,361 X$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta (a) sebesar 86,102 ; artinya jika jika cara belajar bernilai 0 (nol), maka cara belajar siswa bernilai positif yakni sebesar 86,102. Nilai koefisien (b)

regresi variabel cara belajar (X) sebesar -0,361 bernilai negative, artinya jika nilai cara belajar (X_1) menurun 1 poin, maka prestasi belajar siswa (Y) akan menurun sebesar $-0,361$. Kemudian dilakukan uji signifikansi persamaan regresi linier sederhana, diperoleh t_{hitung} sebesar $-1,993$ dan $t_{tabel} = -1,982$ dengan $df = 108$ dan $\alpha = 0,05/2 = 0,025$. Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa $t_{hitung} = -1,993 > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak (signifikansi) artinya hipotesis yang diajukan terbukti, sehingga dapat disimpulkan bahwa cara belajar siswa memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu di SMP Negeri 1 Sukoharjo. Lalu dari hasil perhitungan terdapat derajat determinasi ganda (R^2) sebesar 0.091 atau sebanyak 9,1% dari prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu dipengaruhi oleh cara belajar siswa (X_1). Selanjutnya dari hasil perhitungan tersebut dapat diartikan bahwa cara belajar memberikan kontribusi sebesar 9,1% terhadap prestasi belajar, artinya jika persentase prestasi belajar adalah 100% maka 9,1% dari prestasi belajar tersebut dipengaruhi oleh cara belajar, sedangkan sisanya sebesar 90,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak menjadi variabel dalam penelitian ini.

Cara belajar yang dilakukan oleh siswa tentunya memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu di SMP Negeri 1 Sukoharjo tahun pelajaran 2016/2017. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Widiati guru IPS Tematik Terpadu kelas VII saat penelitian pendahuluan, kendala yang dihadapi saat pembelajaran IPS

Tematik Terpadu yaitu siswa masih menggunakan buku pegangan Kurikulum 2013 yang lama (cetakan 2014), sehingga tidak sesuai dengan urutan materi atau kompetensi dasar yang ada di silabus. Kemudian pada Kurikulum 2013 siswa di tuntut aktif dan mandiri, sedangkan untuk membuat siswa aktif dan mandiri lumayan sulit karena sarana dan prasarana yang ada belum semuanya memadai. Selanjutnya ketika pembelajaran, terkadang para guru IPS Tematik Terpadu masih merasa kesulitan menganalisis terkait SKL, KI dan KD untuk membuat indikator pencapaian kompetensi dalam rangka menerapkan Kurikulum 2013.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data Regresi Linier Sederhana, teknik analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel X terhadap Variabel Y, teknik analisis ini lebih baik digunakan apabila variabel X nya hanya satu. Hal yang diteliti dalam penelitian ini adalah cara belajar yang merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dalam mempelajari sesuatu. Artinya kegiatan yang dilakukan pada saat belajar dan umumnya setiap siswa memang memiliki cara belajar yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini cara belajar yang dimaksud yaitu cara belajar yang efektif dan efisien. Teori cara belajar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menurut Slameto (2003:83) cara belajar yang efektif dan efisien meliputi, pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca buku, membuat catatan, mengulang bahan pelajaran dan mengerjakan tugas, penelitian ini difokuskan pada cara belajar tersebut dalam mata pelajaran IPS Tematik Terpadu. Pembuatan

jadwal dan pelaksanaannya dapat dilihat dari pembuatan jadwal belajar yang dibuat oleh siswa dan cara siswa memperhitungkan waktu untuk kepentingan lain dan belajar sesuai jadwal yang dibuat. Apabila siswa tidak melaksanakan belajar seperti jadwal yang sudah dibuat maka hal tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik (1983:39) “bahwa belajar sesuai jadwal sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar dan menjadi keharusan bagi setiap siswa”. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 1 Sukoharjo menunjukkan sebanyak 78% siswa memiliki jadwal belajar dan melaksanakannya dengan baik dan memiliki kualifikasi kurang setuju jika memiliki jadwal belajar dan pelaksanaannya ini menjadi penyebab rendahnya prestasi belajar siswa, atau dengan kata lain semakin siswa teratur dalam melaksanakan jadwal belajar maka semakin tinggi prestasi belajar yang dicapai, dan sebaliknya semakin tidak teratur siswa dalam melaksanakan jadwal belajar maka semakin rendah prestasi belajar yang akan dicapai.

Kemudian membaca buku pelajaran dapat dilihat dari pemberian tanda-tanda pada buku yang dibaca, paham dengan isi buku yang dibaca dan mengingat inti buku yang dibaca. Membaca buku besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar yang diperoleh siswa hal ini seperti teori yang dikemukakan oleh The Liang Gie (1980:85) “bahwa ada hubungan yang pasti antara membaca dengan angka

hasil ujian. Siswa yang sanggup secara teratur membaca buku-buku yang diwajibkan biasanya memperoleh angka yang baik dan akhirnya sukses dalam studinya”. Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 1 Sukoharjo sebanyak 66% siswa di SMP Negeri 1 Sukoharjo telah memberikan tanda-tanda pada buku yang dibaca, mengerti isi buku yang dibaca, dan mengingat sebagian besar pokok yang dibaca dan masuk dalam kualifikasi kurang setuju jika membaca buku dengan baik akan membuat prestasi belajar siswa menjadi rendah, atau dengan kata lain semakin teratur siswa dalam membaca buku pelajaran IPS Tematik terpadu maka akan meningkatkan prestasi belajar siswa tersebut.

Selanjutnya yaitu membuat catatan yang baik dapat dilihat dari jelasnya tulisan pada catatan yang dibuat. Menurut teori Bimo Walgito (1987:72) “bahwa membuat catatan yang rapih dan teratur besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa”. Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 1 Sukoharjo sebanyak 7% siswa masuk dalam kualifikasi sangat setuju membuat catatan dengan baik akan meningkatkan prestasi belajar siswa, dengan kata lain semakin jelas siswa membuat catatan maka semakin baik pula prestasi yang didapat.

Selanjutnya yaitu mengulang bahan pelajaran, mengulang bahan pelajaran besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan akan tetap tertanam dalam otak seseorang. Hasil penelitian yang sudah dilakukan di SMP Negeri 1 Sukoharjo sebanyak 44% siswa masuk dalam kualifikasi ragu jika mengulang bahan

pelajaran akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa tersebut. Hal ini kurang sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh The Liang Gie (1983:50) “bahwa ada hubungan yang pasti antara mengulang materi pelajaran dirumah terhadap angka hasil ujian”. Atau dengan kata lain semakin sering siswa mengulang bahan pelajaran maka nilai prestasi siswa tersebut akan lebih baik.

Kemudian yang terakhir mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, salah satu prinsip dalam belajar adalah ulangan dan latihan-latihan. Mengerjakan tugas dapat berupa pengerjaan tes atau ujian yang diberikan oleh guru dan termasuk juga mengerjakan soal-soal latihan sendiri. Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 1 sukoharjo sebanyak 69% siswa mengerjakan tugas dengan baik, dan masuk dalam kualifikasi kurang setuju jika mengerjakan tugas yang baik berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Slameto (2003:87) “bahwa ada hubungan yang pasti antara mengerjakan tugas dengan keberhasilan siswa dalam belajarnya. Artinya semakin siswa sering mengerjakan tugas dengan baik maka nilai ujian atau prestasi belajar siswa akan meningkat pula.

Prestasi belajar 315 siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sukoharjo tahun pelajaran 2016/2017 pada nilai Ujian Tengah Semester Genap mata pelajaran IPS Tematik Terpadu hanya 8,2% siswa yang masuk dalam katgori sangat baik yakni memiliki nilai 86-100 dan 17,3% siswa nilainya termasuk dalam kategori baik yakni 76-85. Karena total

keberhasilan nilai Ujian Tengah Semester Genap siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sukoharjo pada mata pelajaran IPS Tematik terpadu hanya 25% sehingga pembelajaran IPS Tematik Terpadu tersebut dinyatakan belum berhasil. Menurut Sudjana (2009:22) keberhasilan siswa berkisar 75-80%. Artinya siswa dikatakan berhasil apabila ia menguasai atau dapat mencapai sekitar 75-80% dari

SIMPULAN DAN SARAN

Cara belajar yang meliputi pembuatan jadwal belajar dan pelaksanaannya, membaca buku pelajaran, membuat catatan, mengulang pelajaran dan mengerjakan tugas memiliki pengaruh sebanyak 9,1% terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sukoharjo pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu dan sisanya sebanyak 90,9% dipengaruhi oleh faktor lain

SARAN

Disarankan kepada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sukoharjo agar memiliki cara belajar yang efektif dan efisien yang meliputi pembuatan jadwal belajar dan pelaksanaannya, membaca buku pelajaran, membuat catatan, mengulang pelajaran dan mengerjakan tugas dengan baik dan bersungguh-sungguh khususnya pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu. Karena cara belajar yang efektif dan efisien memiliki pengaruh yang baik terhadap prestasi belajar yang diperoleh. Disarankan kepada guru mata pelajaran IPS Tematik Terpadu, untuk bekerjasama membimbing anak pada saat pembelajaran dikelas agar memiliki cara belajar yang efektif dan efisien. Disarankan kepada pihak sekolah,

tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai. Kurang dari kriteria tersebut dinyatakan belum berhasil. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran IPS Tematik Terpadu di Kelas VII SMP Negeri 1 Sukoharjo dinyatakan belum berhasil. Karena siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sukoharjo belum menguasai atau dapat mencapai sekitar 75-80% dari tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai.

SIMPULAN

yang tidak menjadi variabel dalam penelitian ini. Hal ini berarti semakin baik siswa melakukan cara belajar yang efektif dan efisien maka prestasi belajar siswa akan semakin baik pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu. Sebaliknya semakin buruk cara belajar yang dilakukan oleh siswa maka prestasi belajarnya akan rendah pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu.

untuk meningkatkan fasilitas pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu agar pembelajaran lebih efektif, efisien dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dyki. 2013. *Pengertian Kurikulum 2013*. (Online). (<http://jambercaemdanunyuweb.blogspot.com/2013/10/makalah-kurikulum-2013.html>). Diakses pada tanggal 16 maret 2017 pukul 09.30 WIB.
- Gie, The Liang. 1983. *Cara Belajar Yang Efisien*. Gadjah Mada. Yogyakarta: University Press.
- Hamalik, Oemar. 1983. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabet.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.